

Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Melalui Tabung Kebaikan pada Sekolah Dasar Negeri Jetisharjo

Winarsih

*Afiliasi/Lembaga : Menejemen Pendidikan Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
winarsih66@gmail.com*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terintegrasi pada pembelajaran melalui Tabung Kebaikan di SD Negeri Jetisharjo, (2) untuk mendeskripsikan implementasi nilai-nilai pendidikan karakter pada kegiatan pembiasaan melalui tabung kebaikan di SD Negeri Jetisharjo, (3) untuk mengungkap hasil implementasi nilai-nilai pendidikan karakter pada SD Negeri Jetisharjo. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan teologis normatif, pedagogis, dan psikologi. Lokasi penelitian ini adalah SD Negeri Jetisharjo kelas VI. Adapun sumber data pada penelitian ini adalah ada dua sumber data primer yaitu kepala sekolah, guru, dan peserta didik sedangkan data sekunder adalah dokumen RPP yang terkait dengan objek yang diteliti. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data selanjutnya dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan triangulasi untuk memastikan validitas data terhadap fokus yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang terintegrasi pada kegiatan proses pembelajaran melalui tabung kebaikan adalah religius, disiplin, tekun, rasaingin tahu, peduli, jujur dan tanggung jawab. Sedangkan implementasi nilai-nilai pendidikan karakter pada kegiatan pembiasaan dilakukan melalui zona urut kedatangan, zona harapan, zona kebaikan, pojok baca dan pojok kebersihan. Sebagai implikasinya, SD Negeri Jetisharjo lebih meningkatkan lagi implementasi nilai-nilai pendidikan karakter baik pada proses pembelajaran maupun pembiasaan sehingga nilai karakter akan menjadi budaya sekolah

Kata kunci: Penanaman, Nilai-nilai karakter, Tabung kebaikan

Abstract: The purpose of this study is (1) to describe the values of integrated character education in learning through Kindness Tubes in Jetisharjo State Elementary School, (2) to describe the implementation of character education values in habituation activities through the kindness tubes in Jetisharjo State Elementary School, (3) to reveal the results of the implementation of the values of character education in Jetisharjo State Elementary School. This type of research is descriptive qualitative with normative, pedagogical, and psychological theological approaches. The location of this study is Jetisharjo Elementary School class VI. The data sources in this study are two primary data sources, namely the principal, teachers, and students, while secondary data are RPP documents related to the object under study. Data obtained through observation, interviews and documentation. The data are then analyzed qualitatively using triangulation to ensure the validity of the data against the focus under study. The results of the study show that the values of character education integrated in the learning process activities through the tube of goodness are religious, disciplined, diligent, desire to know, care, honest and responsibility answer. Whereas the implementation of character education values in the habituation activities is carried out through the arrival zone, the hope zone, the good zone, the

reading corner and the cleanliness corner. As the implication, Jetisharjo State Elementary School further enhances the implementation of character education values both in the learning process and in habituation so that the character values will become the school culture

Keywords: Planting, Character values, Tubes of kindness

Pendahuluan

Pendidikan di sekolah dasar merupakan lembaga yang dikelola dan diatur oleh pemerintah yang bergerak di bidang pendidikan yang diselenggarakan secara formal yang berlangsung selama 6 tahun dari kelas 1 sampai kelas 6 untuk anak atau siswa-siswi di seluruh Indonesia dengan maksud dan tujuan agar anak Indonesia menjadi seorang individu yang bertaqwa, cinta dan bangga terhadap bangsa dan negara, terampil, kreatif, berbudi pekerti yang santun serta mampu menyelesaikan permasalahan di lingkungannya. Sedangkan tujuan pendidikan sekolah dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Dengan demikian siswa dapat memiliki dan menanamkan sikap budi pekerti terhadap sesama

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal, tempat siswa belajar dan guru mengajar. Di sekolah, siswa tidak sekadar menimba ilmu, tetapi dididik, dibimbing, dan didewasakan. Sekolah merupakan tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran tidak hanya dimaknai sebagai kegiatan transfer ilmu pengetahuan dari guru ke siswa, tetapi merupakan beberapa kegiatan untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang harus ditumbuhkan dan dibiasakan di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Menurut Sugihartono (2007: 76), secara mendasar proses belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor jasmani dan psikologis. Faktor eksternal meliputi faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor psikologis yang dimaksud ialah motivasi belajar. Motivasi adalah keadaan internal yang membangkitkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku (Woolfolk, 2009: 186). Motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang ingin melakukan sesuatu. Menurut Uno (2013: 1) motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Pernyataan tersebut cukup menjelaskan pentingnya motivasi bagi seorang siswa dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi kelas dan wawancara dengan guru kelas serta kepala sekolah SD N Jetisharjo Sleman terdapat beberapa isu yang berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah. Terdapat salah satu isu yang harus segera dipecahkan yaitu tentang rendahnya motivasi belajar siswa kelas VI B SD N Jetisharjo Sleman. Hal ini ditunjukkan dari tingkat ketidakhadiran siswa cukup tinggi. Dari data yang diperoleh rata-rata ketidakhadiran siswa kelas VI B mencapai 2-3 % setiap bulannya. Ada 5-8 siswa yang tidak hadir setiap bulannya entah dengan alasan sakit, ijin atau tanpa keterangan. Paling banyak alasan tidak masuk memang karena sakit, namun ada beberapa siswa tergolong sakit ringan seperti batuk, pilek yang secara fisik sebenarnya masih memungkinkan untuk berangkat ke sekolah. Fakta lain juga menunjukkan bahwa tingkat

keterlambatan siswa juga cukup tinggi. Selalu ada siswa kelas VI B yang terlambat setiap harinya. Siswa yang terlambat tersebut sekitar 3-5 siswa tiap hari

Pada jam siang ditemui juga beberapa anak yang bolos sekolah karena bosan dan merasa tidak betah disekolah. Dalam proses pembelajaran siswa VI B terlihat tidak bersemangat dan cenderung ramai dan gaduh bahkan sesekali keluar kelas karena merasa bosan di kelas. Kondisi ruang kelas juga tampak gelap, banyak tumpukan buku siswa K13 di almari dan beberapa dimakan tikus. Sudut ruangan terkesan berantakan karena penuh hasil karya siswa dan tumpukan buku yang tidak tertata rapi.

Selain itu, terlihat hubungan antar siswa yang kurang bersahabat dengan temannya. Ada beberapa siswa yang saling bully baik fisik maupun non fisik. Pada saat observasi tampak salah satu siswa yang menangis karena menjadi korban bully temannya. Beberapa guru masih tergolong cuek dalam menyikapi hal ini dan tetap melanjutkan pelajaran sehingga siswa tampak tidak antusias dalam belajar.

Dari fenomena tersebut di atas dapat dikatakan bahwa motivasi belajar siswa di kelas VI B SD N Jetisharjo masih tergolong rendah. Oleh karena itu perlu adanya upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah tersebut, sehingga penulis tertarik untuk menyampaikan laporan penelitian dengan judul "Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Melalui Tabung Tabung Kebajikan di SD N Jetisharjo Sleman".

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terintegrasi pada pembelajaran melalui Tabung Kebajikan di SD Negeri Jetisharjo, (2) untuk mendeskripsikan implementasi nilai-nilai pendidikan karakter pada kegiatan pembiasaan melalui tabung kebajikan di SD Negeri Jetisharjo, (3) untuk mengungkap hasil implementasi nilai-nilai pendidikan karakter pada SD Negeri Jetisharjo.

Sebagai suatu karya ilmiah, makalah ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap khazanah tentang ilmu kependidikan khususnya pendidikan di sekolah wilayah binaan kemudian penulis juga berharap tulisan ini menjadi bahan rujukan untuk para peneliti pada penelitian yang relevan

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu para penyelenggara pendidikan di SD Negeri Jetisharjo untuk mengubah perilaku peserta didik menjadi lebih baik melalui penanaman nilai-nilai pendidikan karakter baik terintegrasi pada pembelajaran maupun pembiasaan.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif 1 dengan analisis deskriptif. Penelitian ini berupaya mendeskripsikan atau menggambarkan apa yang diteliti mengenai implementasi nilai-nilai pendidikan karakter pada SD Negeri Jetisharjo. Peneliti melakukan penelitian langsung ke lokasi untuk mendapatkan dan mengumpulkan data. Peneliti harus mampu memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian sehingga menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dan perilaku yang diamati

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian mulai awal masuk tahun ajaran baru yaitu bulan Juli sampai dengan akhir Agustus 2019. Penelitian ini berlokasi di SD Negeri Jetisharjo Sleman.

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*"Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa
Menghadapi Revolusi Industri 4.0"*

Yogyakarta, 28 September 2019

Adapun pemilihan lokasi penelitian ini dengan beberapa alasan, diantaranya: a. SD Negeri Jetisharjo merupakan sekolah di wilayah kecamatan Sleman, tepatnya berada di dusun Jetis, Jl Ronggowarsito No 69 Caturharjo, Sleman, Yogyakarta, peneliti mempunyai harapan yang mendalam mudah-mudahan tulisan ini bisa memberi sumbangsih untuk perbaikan mutu pendidikan kearah yang lebih baik. b. Peneliti ingin mengetahui dan memahami implementasi nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik yang ada di SD Negeri Jetisharjo melalui proses pembelajaran maupun pembiasaan c. Pertimbangan efisiensi waktu, tenaga dan finansial dengan harapan dapat memudahkan peneliti melakukan penelitian, sebab peneliti merupakan pengawas pembina wilayah tersebut.

Target/Subjek Penelitian

Berdasarkan judul makalah ini, penulis menggunakan pendekatan teologis normatif, pendekatan pedagogis, dan pendekatan psikologis. Pendekatan tersebut digunakan dengan pertimbangan: 1. Pendekatan teologis-normatif yang pada pekerjaan rumahinsipnya adalah pendekatan dasar yang diturunkan berdasarkan ajaran Islam.2 Pendekatan ini digunakan karena berhubungan dengan al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad SAW. Sebagai konsepsi hidup, petunjuk, dan kunci untuk memahami agama Islam sekaligus sebagai landasan operasional dalam pelaksanaan pendidikan karakter. 2. Pendekatan pedagogis, pendekatan yang berpandangan bahwa manusia merupakan makhluk Tuhan yang berada dalam pertumbuhan dan perkembangan. Pendekatan psikologis yang dimaksud pada penelitian ini adalah pendekatan yang didasarkan pada kondisi objek yang diteliti yaitu melihat pada unsur jasmani dan unsur rohani pada peserta didik yang diekspekerjaan rumahesikan melalui sikap dan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, dapat mempermudah penulis untuk mendapatkan informasi, data-data tentang perilaku peserta didik melalui pendidikan karakter.

Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Suharsimi Arikunto mengungkapkan bahwa yang dimaksud dengan sumber data pada penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. 3 Sumber data pada penelitian ini ada dua yaitu sumber data pekerjaan rumahimer dan sumber data sekunder. 1. Sumber data pekerjaan rumahimer Data pekerjaan rumahimer adalah jenis data yang diperoleh dan digali dari sumber utamanya. Data pekerjaan rumahimer biasa juga disebut data mentah karena diperoleh berdasarkan hasil penelitian lapangan secara langsung yang masih memerlukan pengolahan lebih lanjut barulah data tersebut memiliki arti. 4 Sumber data pekerjaan rumahimer penelitian ini berasal pada lapangan yang diperoleh melalui wawancara yang terstruktur dan sistematis terhadap informan yang berkompoten dan memiliki pengetahuan tentang masalah dalam hal ini kepala sekolah, guru, dan peserta didik yang ada di SD Negeri Jetisharjo. 2. Sumber data sekunder Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui dokumentasi atau melalui orang yang tidak terlibat langsung pada ruang lingkup yang diteliti. 5 Maksudnya adalah penelusuran berbagai referensi atau dokumen-dokumen yang terkait dengan objek yang diteliti untuk menguatkan hasil temuan di lapangan.

Teknik Analisis Data

Metode pengumpulan data merupakan salah satu langkah yang paling strategis pada penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan data. Adapun

metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Observasi Observasi adalah pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti untuk mengetahui dan memahami keadaan objek, situasi, konteks dan maknanya untuk mengumpulkan data penelitian. Dengan demikian, observasi yang telah dilakukan oleh penulis adalah pengamatan secara langsung pada SD Negeri Jetisharjo 2) Wawancara Wawancara adalah sebuah proses untuk memperoleh keterangan penelitian dengan cara tanya jawab dalam bentuk tatap muka antara pewawancara dengan responden. Teknik wawancara yang digunakan berdasarkan penelitian ini adalah wawancara mendalam. 3) Dokumentasi Dokumentasi adalah metode mencari data berdasarkan penelitian dengan mencatat buku-buku arsip dalam dokumen. Daftar tabel dan hal-hal yang terkait dengan penelitian.

Proses pengolahannya mengikuti teori Miles dan Huberman yang dikutip Sugiyono bahwa suatu proses pengolahan data dapat dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data (*display data*), penarikan sebuah kesimpulan. Data yang dikumpulkan diolah dan dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Teknik analisis reduksi data, penulis merangkum beberapa data yang dianggap penting untuk dianalisis kemudian dimasukkan ke dalam pembahasan. 2) Penyajian data (*display data*), peneliti memperoleh data dan keterangan pada objek yang bersangkutan, kemudian disajikan untuk dibahas guna menemukan kebenaran hakiki. 3) Verifikasi data/penarikan kesimpulan, setelah semua data terkumpul dan disederhanakan, diformulasikan menjadi kesimpulan.

Pengujian Keabsahan Data

Penelitian ini, menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi dengan sumber data yaitu dengan membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh pada lapangan melalui sumber yang berbeda. Sedangkan triangulasi dengan teknik yaitu dengan membandingkan hasil data observasi dengan hasil data wawancara dengan sumber yang sama, sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk memperoleh data akhir yang autentik sesuai dengan masalah penelitian.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Gambaran Umum SD Negeri Jetisharjo

SD Negeri Jetisharjo merupakan sekolah di wilayah kecamatan Sleman, tepatnya berada di dusun Jetis, Jl Ronggowarsito No 69 Caturharjo, Sleman, Yogyakarta. SD Negeri Jetisharjo dengan jumlah siswa 269 siswa. SD N Jetisharjo Sleman memiliki guru sebanyak 16 orang dan 1 kepala sekolah. Dari 16 guru yang ada di SD N Jetisharjo, 10 berstatus PNS, 3 honorer, dan 3 CPNS. Jumlah keseluruhan siswa SD N Jetisharjo sebanyak 269 siswa yang terbagi dalam 11 kelas dengan rata-rata jumlah siswa per kelas sebanyak 24 siswa. Dari keseluruhan jumlah siswa di SD Jetisharjo terdapat beberapa siswa yang tergolong ABK (anak berkebutuhan khusus) sehingga memerlukan pendidikan inklusi.

A. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang Terintegrasi pada Pembelajaran pada SD Negeri Jetisharjo

Berdasarkan temuan penulis saat di lapangan mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang terintegrasi pada pembelajaran di SD Negeri Jetisharjo adalah sebagai berikut:

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*"Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa
Menghadapi Revolusi Industri 4.0"*

Yogyakarta, 28 September 2019

1. Religius

Nilai karakter religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Nilai karakter religius ini meliputi tiga dimensi relasi sekaligus, yaitu hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan sesama, dan individu dengan alam semesta (lingkungan). Nilai karakter religius ini ditunjukkan dalam perilaku mencintai dan menjaga keutuhan ciptaan.

Subnilai religius antara lain cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan, antibuli dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, dan melindungi yang kecil dan tersisih.

Adapun implementasi nilai pendidikan karakter religius pada SD Negeri Jetisharjo selain dari hasil wawancara dengan guru kelas VIB Rr. Khoiry Nuria W, S.Pd Rr. Mengamati aktifitas siswa selama proses pembelajar di kelas diantaranya dalam mengembangkan nilai nilai religius tidak hanya melalui pembelajaran Agama dan PKn saja akan tetapi dilaksanakan mealui mata pelajaran seperti Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Seni Budaya, Bahasa maupun muatan lokal .Sebagaimana pada pembelajaran kelas VI B menggunakan media sebuah tabung yang diberi nama Tabung Kebaikan Tabung merupakan sebagai materi pembelajaran terdapat pada mata pelajaran matematika sejak kelas rendah yaitu mengenal bangun ruang sampai kelas tinggi yaitu membuat dan menghitung volume bangun ruang yang salah satunya berbentuk tabung. Selain mata pelajaran tersebut juga terdapat pada mata pelajaran seni yaitu membuat karya seni tiga demensi .Dari materi tersebut sebenarnya bisa digabungkan antar mata pelaran.Sebagaimana tabung dapat diajarkan pada matematika dan seni. Pada pembahasan ini Tabung diajarkan sebagai karya seni yang dibuat menggunakan kertas bekas Gulungan kain yang dipotong dengan ukuran 20 cm, siswa diminta membuat tutup yang salah satunya dibuat lobang seperti celengan kemudian dihias sesuai keinginan siswa. Hal ini diharapkan memberikan keleluasaan siswa untuk berkreasi. Nilai religius ditanamkan guru melalui Allah menyukai seni atau keindahan. Dengan membuat Tabung siswa akan berkembang nilai estetis, tekun , mau menghagai karya dan karyanya bernilai ibadah. Setelah karya tabung jadi maka siswa akan berdiskusi tentang manfaat menabung yang sewaktu-waktu tabungan akan dibuka. Guru akan memfasilitasi siswa dengan potongan kertas yang sewaktu waktu dapat diambil oleh semua siswamaupun guru , untuk mengisi tabungan siswa lain atau temanya dengan menuliskan sesuai kebaikan yang dilakukan setiap harinya. Hal ini sesuai hadis pada ajaran Agama Islam yaitu Berlomba –lomba dalam Kebaikan. Maka diberilah Nama Tabung itu Tabung Kebaikan yang setiap senin akan dibuka untuk melihat kebaikan yang telah dilakukan yang hasilnya ditempel pada sebuah Dyaryku . Siapa yang diary paling banyak kebbaikanya maka akan diberikan penghargaan berupa Bintang Kebaikan.Bintang kebaikan akan diberikan berupa sertifikat yang

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*"Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa
Menghadapi Revolusi Industri 4.0"*

Yogyakarta, 28 September 2019

disampaikan setiap hari Senin pada Upacara bendera di sekolah. Sikap religius dari Tabung Kebaikan juga menumbuhkan rasa cinta lingkungan dan anti bulli .

2. Tekun

Tekun berarti rajin, sungguh-sungguh melaksanakan sesuatu. Orang yang tekun adalah orang yang bekerja secara teratur, mampu menahan rasa bosan atau jenuh, dan mau belajar pada kesalahan orang lain maupun dirinya dimasa lalu agar tidak terulang kembali di hari selanjutnya. Orang yang tekun akan berhasil setiap pekerjaan yang dilakukannya. Pada karakter tekun akan terbentuk melalui proses pembelajaran . Hal ini akan tampak pada ketika siswa menyelesaikan tugas yaitu membuat tabung, bagaimana kesiapan, kerajinan dan tuntas kerja yang dihasilkan.

3. Rasa ingin tahu

Rasa ingin tahu bisa disebabkan dari luar dirinya dan bisa juga dari dalam dirinya. Pada luar dirinya seperti motivasi, semangat dan harapan-harapan baik pada orang tua maupun guru. Adapaun rasa ingin tahu dari dalam itu muncul karena kesadaran dirinya dan kemampuan sebagai manusia yang selalu ingin berubah, bangkit dan menjadi pribadi yang lebih cerdas untuk menuju manusia yang lebih baik. Karakter ingin tahu peserta didik di SD Negeri Jetisharjo terlihat pada aktivitas yang selalu bertanya ketika proses pembelajaran, pada saat pendidik membacakan materi ajar ataukah sementara menjelaskan pelajaran dan bahkan ketika guru menulis dipapan tulis.

4. Peduli

Peduli merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkannya. Peduli tersebut menuntut kepekaan hati seseorang terhadap situasi di sekitar. Orang yang memiliki kepedulian sosial yang tinggi maka akan memiliki banyak teman atau sahabat karena dia selalu memposisikan dirinya sama halnya dengan orang lain

5. Tangung jawab

Implementasi nilai pendidikan karakter yaitu nilai tanggung jawab terlihat nyata pada perilaku peserta didik SD Negeri Jetisharjo yang selalu menjaga kebersihan sekolah, baik sebelum masuk sekolah maupun sehabis selesai pembelajaran. Nilai karakter integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral (integritas moral). Karakter integritas meliputi sikap tanggung jawab sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, melalui konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran.

B. Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Kegiatan Pembiasaan

Dalam implementasi penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan pembiasaan adalah dengan menciptakan lingkungan yang positif dengan membuat zona – zona kelas dan bintang Kebaikan. Kegiatan pembiasaan dengan menciptakan lingkungan yang positif dan menarik merupakan prasarat sebelum proses pembelajaran maupun sebagai media menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter agar berlangsung secara terus menerus dan berkesinambungan sehingga terus berkembang dan menjadi budaya sekolah.

Nilai –nilai karakter yang diharapkan merupakan hasil dari proses pembiasaan yang benar –benar didesain sebagai aktualisasi dari proses pembelajaran. Sebagaimana

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*"Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa
Menghadapi Revolusi Industri 4.0"*

Yogyakarta, 28 September 2019

permasalahan di atas bahwa motivasi belajar siswa rendah karena proses pembelajaran yang kurang menarik dan penataan lingkungan belajar yang menjemukan. Dengan media Tabung Kebaikan merupakan salah satu inovasi pembelajaran selama proses, setelah proses dikemas secara menarik maka perlu dikembangkan dalam kegiatan sehari-hari siswa.

Zona merupakan pemberian fasilitas untuk setiap aktifitas dengan tujuan sesuai nilai karakter yang diharapkan. Dengan pembuatan Kelas membantu tugas guru dalam meneliti/mengecek kehadiran siswa dalam proses pembelajaran, melakukan penilaian sikap dan mendidik siswa menjadi berkepribadian lebih baik serta membantu menyajikan data dalam melakukan bimbingan dan konseling

1. Zona Urutan Kedatangan

Siswa yang piket akan mengisikan siapa saja yang datang sesuai urutan kedatangan dengan mencatat pada format yang disediakan guru. Setiap hari guru akan mengecek siapa yang sering datang awal atau terlambat. Kemudian direkap dan siswa rajin. Dengan kegiatan ini ternyata berhasil menurunkan jumlah siswa yang terlambat.

Tabel 1. Rekap Zona Urut Kedatangan

Tanggal	Juli							Agustus								
	24	25	26	27	29	30	31	1	2	3	5	6	7	8	9	10
Jumlah siswa yang terlambat	2	3	3	4	0	2	1	0	0	0	0	2	1	1	2	1

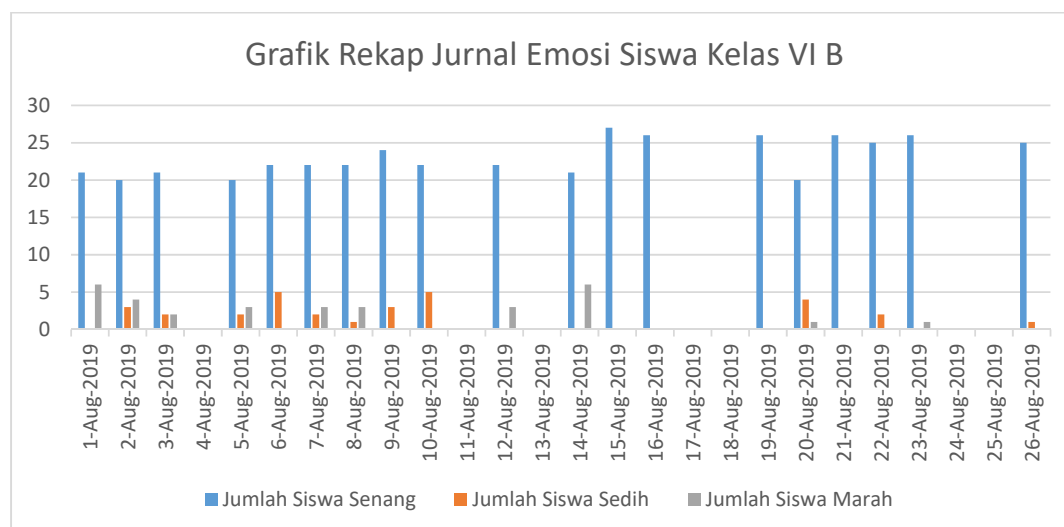
Penerapan zona kedatangan dilakukan dengan siswa memasukkan stick namanya ke urutan kantong sesuai kehadiran setiap pagi dan siswa piket mencatat hasil urutan dalam rekap jurnal yang disediakan guru. Hal ini dimulai diberlakukan pada tanggal 29 Juli 2019. Penggunaan dan penerapan zona urutan kedatangan ini sangat bermanfaat untuk mengurangi angka keterlambatan siswa. Data sebelum diterapkannya zona kedatangan (tanggal 24-27 Juli 2019) menunjukkan bahwa ada 2-4 orang siswa yang datang terlambat. Namun setelah diterapkannya zona kedatangan pada hari Senin, tanggal 29 Juli 2019 luar biasa tidak ada yang terlambat. Setelah itu hanya ada 1 - 2 siswa yang telambat dan itu tidak setiap hari. Dari jurnal urutan kedatangan dapat dilihat mulai tanggal 1-5 Agustus 2019 berturut-turut tidak ada siswa yang terlambat ke sekolah. Hal ini cukup menunjukkan bahwa adanya zona kedatangan mampu menurunkan angka keterlambatan siswa yang mana dapat diartikan motivasinya mulai meningkat, Jadi, manfaat zona urutan kedatangan antara lain:

- a. Memotivasi anak agar datang lebih awal
 - b. Mengurangi angka keterlambatan
 - c. Tertanam kedisiplinan dan menjadikan karakter
 - d. Menghargai waktu
- ## 2. Pembuatan zona emosi
- a. Menyiapkan alat dan bahan bersama siswa untuk membuat zona emosi (kertas, stick es krim, bungkus es kiko)

- b. Mendownload gambar-gambar emoticon kemudian mengeprint sejumlah siswa.
- c. Siswa menggunting gambar emoticon tersebut dan menempelkannya pada ujung stick es krim.
- d. Siswa menempelkan bungkus es kiko di kertas manila sesuai namanya.
- e. Memasukkan masing-masing jenis Stick emoticon dalam suatu tempat misal gelas aqua dan diletakkan dekat zona emosi. Setelah melakukan kegiatan sebagai refleksi anak akan mengungkapkan perasaan dengan mengambil stic sesuai yang dirasakan dari kantong.

Zona emosi mulai diterapkan mulai tanggal 1 Agustus 2019. Semua siswa meletakkan emoticon sesuai perasaannya masing-masing setiap pagi dan atau setiap pulang sekolah. Setiap hari siswa piket merekap data zona emosi.

Gambar 1. Grafik Rekap Jurnal Emosi



Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa jumlah perasaan siswa yang menunjukkan rasa senang dari hari ke hari semakin meningkat. Ini menandakan bahwa siswa mulai merasa nyaman di sekolah dan dapat diartikan motivasi belajar mereka mulai meningkat.

Zona emosi ini memfasilitasi anak untuk mengenal emosinya sendiri. Anak-anak didorong untuk mengidentifikasi apa yang dia rasakan, apakah itu marah, sedih, senang, kecewa. Semua emosi tersebut diekspresikan lewat emoji yang dibuat sesuai kreativitas masing-masing kelas.

Kegiatan mengenal emosi lewat zona emosi ini sepertinya tampak sederhana, namun sebenarnya terdapat manfaat-manfaat yang bisa diperoleh :

- a) Bermula dari mengenal, kemudian belajar untuk mengendalikan
- b) Belajar mengenal emosi orang lain dan melahirkan empati
- c) Perkembangan emosi yang baik berdampak pada perkembangan social yang baik
- d) Memberikan kesempatan bagi guru untuk menciptakan lingkungan dan suasana belajar yang lebih kondusif
- e) Membuat anak merasa dihargai

f) Sebagai alat evaluasi guru dalam mengajar di kelas.

3. Zona profil siswa

Zona profil siswa berisi semua data diri anak termasuk cita-cita anak dan dipajang di kelas. Hal ini bermanfaat untuk menambah rasa percaya diri anak dan meningkatkan *"self belonging"* siswa sehingga merasa memiliki diri sendiri dan kelasnya. Rasa ini ternyata mampu meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas.

4. Zona harapan

Pembuatan zona harapan siswa dan orang tua dilakukan pada tanggal 23 Juli 2019. Guru memberikan kertas lipat kepada masing-masing siswa dan membentuknya sesuai keinginan masing-masing, kemudian siswa menuliskan harapannya selama belajar di kelas 6. Setelah jadi, siswa menempelkan kertas tersebut di ranting yang sudah disediakan guru. Sementara itu, guru telah menginfokan ke wali murid untuk membuat hal serupa di rumah dan dikumpulkan tanggal 24 Juli 2019 melalui siswa yang kemudian akan ditempelkan oleh siswa di ranting/pohon harapan kelas.

Zona harapan ini, anak dengan keluguannya menuliskan mimpi dan harapannya. Walaupun nampak sederhana menanamkan harapan pada anak melibatkan proses kognitif yang cukup rumit. Ketika diminta menuliskan harapan, anak-anak akan melakukan *self perception* dan pembentukan motivasi dalam dirinya untuk mencapai harapan itu.

Self perception adalah ketika anak-anak akan berusaha untuk mengenali keinginan-keinginan yang ada dalam dirinya yang diwujudkan menjadi harapan. Kemudian motivasi membuat anak-anak belajar untuk memikirkan strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Manfaat zona ini adalah :

- 1) Melatih keberanian menuliskan mimpi dan harapannya
- 2) Ketika anak memiliki harapan akan memunculkan optimisme
- 3) Optimisme ini yang membuat anak gembira
- 4) Merasa dihargai

Sedangkan untuk harapan orang tua, yang jadi pertanyaan selama ini adalah mungkinkah anak-anak sudah mengetahui harapan orang tua mereka? Apakah orang tua sudah menyampaikan harapannya kepada anak? Zona ini menjembatani hal tersebut. Dengan dituliskannya harapan orang tua terhadap anak menghadirkan semangat anak untuk mewujudkan harapan orang tua mereka.

5. Tabungan kebaikan

Tabungan kebaikan selain digunakan sebagai media pembelajaran juga sebagai media pembiasaan melalui Pelaksanaan program Tabungan kebaikan

- a. Menugaskan kepada siswa untuk membuat celengan dari kertas bekas rol kain yang dihias atau kardus yang diberi sampul dan dilubangi bagian atas.
- b. Guru meminta siswa ataupun guru lain yang mengajar menuliskan setiap kebaikan yang dilakukan temannya dan kemudian dimasukkan ke dalam celengan kebaikan temannya tersebut
- c. Siswa membuat diary kebaikan dengan membuka celengan mereka kemudian menempelkan kertas kebaikan yang mereka peroleh sehingga menjadi diary sesuai

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*"Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa
Menghadapi Revolusi Industri 4.0"*

Yogyakarta, 28 September 2019

keaktivitas masing-masing, setelah 2 - 3 minggu.

Guru dapat merekap catatan kebaikan dalam diary siswa untuk bahan penilaian KI 2 (kompetensi sosial). Dengan pembiasaan melalui tabungan kebaikan maka anak akan selalu termotivasi untuk selalu berbuat baik. Dengan demikian maka perilaku negatif dan tidak bermanfaat akan berkurang .

6. Pemberian Piagam Bintang Kebaikan

Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Senin dimulai pada hari Senin tanggal 22 Juli 2019 dan sampai sekarang masih berjalan. Sebelum kegiatan ini dilakukan, guru mencetak desain yang sudah dibuat sejumlah 1 rim (500 eks) yang bisa digunakan oleh semua wali kelas. Kegiatan ini memberikan piagam bintang kebaikan kepada beberapa siswa yang melakukan kegiatan kebaikan (karakter positif) setiap minggunya. Setelah itu guru juga membuat jurnal siswa peraih bintang kebaikan (*star of the week*). Program ini dilaksanakan tidak hanya untuk kelas VI B tetapi ternyata diikuti oleh kelas lain.

Dengan keberhasilan pelaksanaan zona kelas sehingga membuka inspirasi dari wali siswa, siswa dan guru dengan Pembuatan zona tambahan selain empat zona diatas sekolah berhasil membuat zona tambahan yang telah dibuat diantaranya adalah zona pojok kebersihan, zona pojok baca, zona kesepakatan kelas, zona kreativitas, zona kejujuran, dan zona tantangan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan dapat disimpulkan bahwa Implementasi nilai nilai pendidikan karakter melalui Tabungan Kebaikan dengan mengintegrasikan dengan berbagai materi yang terdapat pada beberapa mata pelajaran dengan media yang sesuai akan mampu mnumbuhkan nilai nilai karakter religius, disiplin, tekun, rasaingin tahu, peduli, jujur dan tanggung jawab. Implementasi nilai – nilai Pendidikan Karakter melalui Tabungan kebaikan dengan pembiasaan dilaksanan Program penciptaan lingkungan positif melalui zona kelas dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI B. Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis jurnal kehadiran siswa, jurnal emosi dan kesan pesan siswa setelah pelaksanaan program. Semuanya menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa. Pada rekap kehadiran siswa jumlah siswa yang terlambat menurun setiap harinya yaitu dari 2 - 5 siswa/hari menjadi 0 - 2 siswa/hari, sedangkan pada rekap jurnal emosi semakin banyak siswa yang menunjukkan perasaan senang yaitu dari 21 siswa menjadi 26 siswa dan diperkuat lagi data kesan dan pesan siswa setelah pelaksanaan program penciptaan lingkungan positif kelas. Sebagian besar siswa menyatakan merasa senang dan nyaman dengan kelasnya yang sekarang karena dengan adanya zona-zona kelas dan program bintang kebaikan yang membuat siswa lebih dihargai dan termotivasi untuk belajar.

Daftar Pustaka

Anita Woolfolk. 2009. *Educational Psychology: Active Learning Edition*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*"Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa
Menghadapi Revolusi Industri 4.0"*

Yogyakarta, 28 September 2019

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Pekerjaan rumahosedur Penelitian Suatu pendekatan Pekerjaan rumahaktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'ruf. 2012. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Stress.
- Assegaf, Abd. Rahman. 2005. *Pendidikan Islam Integratif*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Aunillah, Nurla Isna. 2011. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Laksana.
- Azizy,A. Qodri. 2003. *Pendidikan Agama untuk Membangun Etika Sosial*. Semarang: CV Aneka Ilmu.
- Azra, Azzumardi. 1999. *Pendidkan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Baharuddin. 2010. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Firdaus, Laras & Adillah, Yumaida. 2018. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa*. Makalah: Universitas Negeri Padang
- Hendriana, Evinna Cinda dan Jacobus, Arnold. 2016. Implementasi pendidikan karakter di sekolah melalui keteladanan dan pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*. Volume 1, Nomor 2, halaman 25-29.
- Maunah, Binti. 2015. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, Volume 5 Nomor 1, halaman 90-101.
- Mariyana, Rita. 2010. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Uno, Hamzah. 2006. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pemerintah Indonesia. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Lembaran RI Tahun 2003 No. 20. Jakarta: Sekretariat Negara
- TIM PPK Kemendikbud. 2017. *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.